

## Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Amelia Yastari<sup>1\*</sup>, Nelvirita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [ameliayastari@gmail.com](mailto:ameliayastari@gmail.com)

**Tanggal Masuk:**  
25 Oktober 2022  
**Tanggal Revisi:**  
28 Februari 2023  
**Tanggal Diterima:**  
21 Maret 2023

**Keywords:** *Audit Delay; Financial Distress; Internal Control System; Audit Tenure; Complexity of Company Operations.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**  
Yastari & Nelvirita. (2023). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 607-622.

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.706>  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.706>

### **Abstract**

*This study is a quantitative study that aims to obtain empirical evidence regarding the effect of financial distress, internal control system, audit tenure and the complexity of the company's operations on audit delay in property and real estate companies. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020 for 4 years. This study uses purposive sampling method in selecting the sample, with a total sample of 152 samples. The data type for this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of an annual report. Analysis of the data used is multiple regression analysis. The results showed that financial distress and the complexity of the company's operations have no significant effect on audit delay, the internal control system has a negative and significant effect on audit delay, while tenure audits have a positive and significant effect on audit delay.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Penyajian informasi dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Untuk itu diperlukan pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen agar informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, reliabel, relevan dan handal. Disisi lain, proses pengauditan merupakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan yang membutuhkan waktu, karena harus memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit yang diberikan. Oleh sebab itu diperlukan identifikasi yang mendalam, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penundaan terhadap pengumuman laba dan penerbitan laporan auditor.

Berdasarkan Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Namun keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terjadi tiap tahunnya.

Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 30 emiten yang belum menyampaikan atau membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2019. Mengacu pada ketentuan II.6.3 Peraturan I-H mengenai Sanksi, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- kepada 30 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2019 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

**Tabel 1**  
**Perusahaan yang Listing di BEI yang Mengalami Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2019**

Perusahaan	Persentase	Total
<b>Sektor property, real estate dan konstruksi bangunan</b>		
Sub sektor property dan real estate	21%	7
sub sektor konstruksi bangunan	3%	1
<b>Sektor infrastruktur, utilitas &amp; transportasi</b>		
Sub sektor telekomunikasi	6%	2
sub sektor transportasi	6%	2
Sub sektor lembaga pembiayaan	3%	1
<b>Sektor perdagangan jasa &amp; investasi</b>		
sub sektor perdagangan besar (barang & barang konsumsi)		3
sub sektor perdagangan eceran	6%	2
sub sektor hotel, restoran dan pariwisata	6%	2
sub sektor perdagangan lainnya		1
<b>Sektor Pertambangan (mining)</b>		
<i>coal mining</i>	3%	1
pertambangan minyak & gas bumi	3%	1
<b>Sektor industri dasar dan kimia</b>		
<i>Pulp and paper</i>	6%	2
<i>plastic</i>	3%	1
<b>Sektor aneka industri</b>		
<i>machinery</i>	3%	1
<i>automotive</i>	3%	1
<b>Sektor pertanian</b>		
perikanan	3%	1
perkebunan	3%	1

*Sumber: Diolah oleh penulis, 2022*

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan dari sub sektor property dan real estate tercatat sebagai perusahaan yang terbanyak di antara 30 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian Laporan keuangan Audit per 31 Desember 2019 yaitu PT. Armidian Karyatama Tbk, PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Cowell Development Tbk, PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk, PT. Mas Murni Indonesia Tbk, PT. Hanson International Tbk, PT. Pollux Properti Indonesia Tbk, PT. Pollux Investasi Internasional Tbk dan PT. Rimo Internasional Lestari Tbk.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan tahunan sehingga berdampak buruk terhadap reaksi pasar dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses penyelesaian auditnya.

*Audit delay* adalah jangka waktu proses penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Ashton et al., 1987). *Audit delay* berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan. Semakin lama *audit delay*, maka akan semakin berkurang nilai informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Oktaviani & Ariyanto (2019) salah satu faktor penyebab terjadinya *audit delay* adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan sedang krisis atau mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Satria. et al., 2017). Kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat memperbesar risiko audit khususnya pada risiko pengendalian dan deteksi. Pemeriksaan risiko (*risk assessment*) diperlukan pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Hal ini tentunya akan berdampak pada lamanya proses pengauditan sehingga dapat menambah *audit delay*. Hasil penelitian Praptika & Rasmini (2016), Sawitri & Budiarta (2018) dan Oktaviani & Ariyanto (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliantari dan Latrini (2017) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay/audit report lag*.

Sistem pengendalian internal juga berpengaruh terhadap *audit delay*. Sistem pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan yang disusun untuk memberikan kepastian mengenai visi manajemen yang meliputi reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan pada ketetapan dan peraturan hukum (Arens, et al., 2008). Sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima. Perusahaan dengan pengendalian internal yang baik akan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, sedangkan perusahaan dengan pengendalian internal yang kurang efektif cenderung menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Hal ini tentunya juga berpengaruh untuk mengurangi lamanya *audit delay*. Lemahnya sistem pengendalian internal suatu perusahaan akan memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang, karena semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk mencari bahan bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya (Whitterd, 1976). Hasil penelitian Sa'adah (2013), Eghliaow (2013) dan Pizzini (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) dan Prastiwi et al. (2018) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, namun jenis variabel yang digunakan berbeda-beda satu sama lain. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah *audit tenure*. *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau auditor dalam mengaudit suatu perusahaan (Lestari & Saitri, 2017). Sawitri & Budiarta (2018) menyatakan bahwa panjangnya *tenure* dari suatu KAP akan dapat meningkatkan pengetahuan KAP dan auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang efektif dan efisien. Hasil penelitian (Lestari & Saitri, 2017) dan Yanthi et al., (2020) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Fitriyani et al., 2015) dan (Wiguna, 2012) ditemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Lain halnya dengan hasil penelitian (Pratiwi & Wiratmaja, 2018) dan (Bhoor & Khamees, 2016) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Beberapa penelitian diatas dapat menunjukkan hasil yang belum konsisten dari pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Darmawan & Widhiyani (2017) kompleksitas operasi perusahaan merupakan hasil dari pembentukan departemen dan divisi kerja yang terfokus pada jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* karena auditor membutuhkan waktu yang lama untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga dapat meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan yang diaudit. Hasil penelitian Widyastuti & Astika (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Rizqullah & Nurbaiti (2020) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang sedang mengalami kompleksitas operasi. Berbeda dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) serta Utami (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021). Pada penelitian ini peneliti memodifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021). Variabel independen yang digunakan kembali dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel independen lain yaitu sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti tidak memakai variabel pergantian auditor dan opini audit dikarenakan variabel tersebut telah sering diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menambah variabel *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan yang merujuk pada penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018). Pada penelitian ini peneliti juga menambahkan variabel sistem pengendalian internal karena memiliki hasil yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, objek dan tahun penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 (4 tahun), sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 (4 tahun) dengan alasan berdasarkan fenomena yang terjadi, tercatat bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya yang terlambat dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa hubungan antara agen (manajemen) sebagai pihak pengelola perusahaan dan *principal* (pemegang saham) sebagai pemilik, terikat dalam sebuah kontrak untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak. Menurut Rachmawati (2019) dalam konteks keagenan, diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara agen dan *principal*. Agen sebagai pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pengambilan keputusan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Jensen & Meckling, 1976). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat meyakinkan para *principal* (pemegang saham) bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, reliabel, relevan dan handal.

Dalam pengimplementasian teori keagenan, *audit delay* merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. *Audit delay* memiliki hubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan (Atmojo, 2017). Jika laporan keuangan disampaikan

tidak secara tepat waktu tentunya nilai informasinya akan berkurang. Hal ini tentunya menimbulkan asimetris informasi yang menjadi salah satu elemen teori keagenan. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyajian laporan tahunan diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian proses audit dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Ashton *et al.*, 1989).

### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan yang dapat diketahui dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Ciri-ciri suatu perusahaan mengalami *financial distress* adanya perubahan yang signifikan pada komposisi asset dan kewajiban dimana muncul perbandingan nilai yang tinggi antara asset dengan hutang (Agus & Yadnyana, 2017).

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses dalam menyajikan jaminan yang layak bahwasannya tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney, 2015). Menurut Arens & Mark S. B. (2008) sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang guna memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sarannya.

### ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* merupakan lamanya masa waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan klien terkait jasa audit yang disepakati (Ashton *et al.*, 1987). *Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan (Praptika & Rasmini 2016).

### **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Darmawan & Widhiyani, 2017). Menurut Rukmana dkk (2017) kompleksitas operasi perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi perusahaan yang berasal dari transaksi menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri.

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya atau tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajiban debitor karena kurangnya dana untuk mengoperasikan perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Praptika & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Temuannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada suatu perusahaan tentunya dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen yaitu pada risiko pengendalian dan risiko deteksi. Sebelum menjalankan proses audit, auditor terlebih dahulu harus melakukan pemeriksaan

risiko, yaitu tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*) sehingga mengakibatkan lamanya proses pengauditan dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Dodik Ariyanto, 2019) juga menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

**H 1** : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay***

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil entitas lainnya yang dirancang guna memberikan keyakinan yang memadai mengenai keefektivitasan dan keefisienan operasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal dapat dikatakan baik dapat dilihat dari opini yang diberikan oleh auditor, jika opini auditor menyatakan wajar tanpa pengecualian maka sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan efektif. Perusahaan dengan sistem pengendalian yang baik cenderung dapat mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangannya dan sistem pengendalian internal yang baik juga mempermudah auditor untuk melakukan pekerjaannya dalam mengaudit laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansif dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan atas laporan keuangan, hal ini berpengaruh untuk mengurangi lamanya *audit delay* atau dapat meminimalisasi penundaan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) manandakan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang lemah. Sistem pengendalian yang lemah dapat memperpanjang *audit delay* karena semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk mencari bukti yang lengkap dan jelas sebagai pendukung opininya.

**H 2** : Perusahaan dengan SPI yang kuat akan lebih pendek *audit delay* dibanding perusahaan dengan SPI yang lemah.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay***

*Audit tenure* didefinisikan sebagai jangka waktu sebuah kantor akuntan publik atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Menurut Anggraeni & Latrini (2016) *audit tenure* atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu.

Dao dan Pham (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* yang lebih panjang akan membuat auditor lebih memahami bisnis dari klien sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan memperpendek waktu terjadinya *audit delay*. *Tenure* yang panjang akan menambah pengetahuan auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menghasilkan audit atas laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga membuat *audit delay* perusahaan menjadi pendek. Hubungan antara Kantor Akuntan Publik dan klien akan meningkatkan efisiensi kerja auditor dalam mengaudit perusahaan klien sehingga mengurangi terjadinya *audit delay* (Wiyantoro & Usman, 2018). Hasil penelitian Sawitri & Budhiarta (2018) juga menyatakan bahwa auditor yang memiliki masa perikatan lebih pendek belum memiliki wawasan yang cukup luas mengenai karakteristik perusahaan, sehingga meningkatkan potensi akan kegagalan audit yang berdampak pada bertambahnya durasi *audit delay*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Ashton et al., (1987), Anggreni (2016) dan Ratnaningsih(2016).

**H 3** : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan anak perusahaan yang banyak dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kegiatan operasi yang kompleks. Semakin kompleks operasi sebuah perusahaan dapat menimbulkan efek pada semakin lamanya auditor melakukan pekerjaan audit.

Menurut Ariyani & Budhiarta (2014) tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya (cabang) dan diversifikasi jalur produk serta pasarnya, lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam pengauditan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Menurut Immanuel (2014) kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak cabang perusahaan. Semakin besar perusahaan & semakin banyak pula anak dan cabang yang dimiliki perusahaan. Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan sehingga semakin meningkat pula kompleksitas audit yang dilakukan auditor yang menyebabkan meningkatnya *fee audit* yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor karena auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Darmawan & Widhiyani (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi maka dapat memperpanjang *audit delay*. Semakin besar kompleksitas operasi sebuah perusahaan maka semakin banyak pengungkapan informasi dan meningkatnya biaya agensi sehingga proses audit akan semakin lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulaekha & Sukanti (2016), Widyastuti & Astika (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Wideasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

**H 4 :** Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas (hubungan sebab akibat). Penelitian kausalitas bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dalam dilakukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013:219). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel dalam penelitian yaitu :

**Tabel 2**  
**Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020	52
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017-2020	(4)
3.	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(10)
	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	38
	Jumlah tahun sampel	4
	Jumlah sampel penelitian	152

*Sumber : Data diolah tahun 2022*

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Data

diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

## **Variabel penelitian dan Pengukuran Variabel**

### **Variabel Dependen**

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor (Ashton et al., 1987). *Audit delay* dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Alfraih, 2016). Rumus *audit delay*:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

### **Variabel Independen**

#### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan suatu perusahaan dalam keadaan yang sedang krisis atau tidak sehat. Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* diprosikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). *Rasio Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dengan utang. Variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. *Debt to Total Asset Rasio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

- DAR : Debt to Total Asset Ratio  
Total Debts : Total seluruh liabilitas perusahaan.  
Total Assets : Total seluruh aset perusahaan.

#### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan suatu kebijakan atau prosedur yang dirancang guna memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dari operasional, pelaporan serta ketaatan pada hukum dan peraturan. Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan skala nominal. Sistem pengendalian internal diukur dengan *variabel dummy*, dimana perusahaan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan perusahaan selain opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

#### ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* didefinisikan sebagai lamanya masa waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan klien terkait jasa audit yang disepakati atau juga dapat diartikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dan klien. Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan skala interval. *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung jumlah tahun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, yang mana tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu tahun untuk tahun-tahun berikutnya.

#### **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan hasil atas pembentukan departemen dan pemisahan tugas yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda (Ariyani & Budhiarta, 2014).

Variabel Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Kompleksitas operasi perusahaan diukur dari jumlah anak perusahaan yang dimilikinya.

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, median, maximum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Melakukan uji asumsi klasik dengan semua parameternya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_delay	152	41	331	99,34	40,210
Financial_distress	152	,04	1,11	,3707	,19107
Sistem_pengendalian_internal	152	0	1	,66	,474
Audit_tenure	152	1	4	2,25	1,123
Kompleksitas_operasi_perusahaan	152	0	83	16,43	18,136
Valid N (listwise)	152				

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa *audit delay* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 41, maximum 331 dan rata-rata 99,34 dengan standar deviasi 40,210. Hal ini menunjukkan bahwa dari 152 perusahaan sampel, *audit delay* terpendek adalah selama 41 hari dan *audit delay* terpanjang yaitu selama 331 hari. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit adalah sebesar 99,34 hari atau 99 hari, tampak bahwa dari rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 120 hari kalender yang merupakan batas penyampaian laporan keuangan atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

*Financial distress* sebagai variabel independen pertama, mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum sebesar 1,11. Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh 152 perusahaan sampel, nilai *financial distress* terendah adalah sebesar 0,04 yang dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk. Tahun 2018 dan tertinggi sebesar 1,11 yang dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Tahun 2020. Nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 1,11 menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki lebih besar dari *total asset*, sehingga keadaan ini sangat berisiko bagi perusahaan. Variabel *financial distress* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,370 atau 37% yang artinya perusahaan sektor properti dan real estate periode 2017-2020 yang mengalami *financial distress* masih dibawah rata-rata dengan nilai standar deviasi sebesar 0,19. Sistem pengendalian internal sebagai variabel independen kedua, mempunyai nilai minimum 0 dan maksimum sebesar 1 (penggunaan nilai notasi *dummy*). Sedangkan rata-rata sebesar 0,66 dengan standar deviasi 0,474. Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 66% perusahaan memiliki SPI yang kuat (baik) dan sisanya sebesar 34% perusahaan yang memiliki SPI yang lemah. *Audit tenure* sebagai variabel independen ketiga, mempunyai nilai minimum 1 dan

maksimum sebesar 4. Sedangkan rata-rata sebesar 2,25 dengan standar deviasi 1,123. Nilai minimum menggambarkan tahun tercepat perikatan dan nilai maksimum menggambarkan tahun terlama perikatan antara perusahaan klien dan KAP. Kompleksitas operasi sebagai variabel independen keempat, mempunyai nilai minimum 0 dan maksimum sebesar 83. Sedangkan rata-rata sebesar 16,43 dengan standar deviasi 18,136. Hal ini menunjukkan bahwa dari 152 perusahaan sampel, nilai minimum 0 merupakan perusahaan yang tidak memiliki anak cabang dan nilai maksimum 83 merupakan jumlah anak perusahaan terbanyak yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan rata-rata perusahaan memiliki anak cabang sebanyak 16,43 anak cabang.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Model Regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,940	,037		52,245	,000
Financial distress	-,028	,059	-,037	-,482	,631
Sistem_pengendalian_internal	-,088	,023	-,284	-3,794	,000
Audit_tenure	,037	,010	,283	3,779	,000
Kompleksitas_operasi_perusahaan	,001	,001	,120	1,574	,118

a. Dependent Variable: AD\_Y

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 yang telah dilakukan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,940 - 0,028 X_1 - 0,088 X_2 + 0,037 X_3 + 0,001 X_4$$

Nilai konstanta sebesar 1,940. Hal tersebut berarti, apabila variabel *financial distress*, sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan dianggap konstan, maka variabel *audit delay* adalah 1,940. Nilai koefisien regresi *financial distress* adalah sebesar -0,028. Hal ini memiliki arti bahwa, apabila nilai *financial distress* meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,028 satuan. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal adalah sebesar -0,088. Hal ini memiliki arti bahwa, apabila nilai sistem pengendalian internal meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,088 satuan. Nilai koefisien regresi *audit tenure* adalah sebesar 0,037. Hal ini memiliki arti bahwa, apabila nilai *audit tenure* meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,037 satuan. Nilai koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan adalah sebesar 0,001. Hal ini memiliki arti bahwa, apabila nilai kompleksitas operasi perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,001 satuan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,441 <sup>a</sup>	,194	,172	,13353	1,259

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,172 atau 17,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa *financial distress*, sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen *audit delay* sebesar 17,2%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## Uji F

**Tabel 6**  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,632	4	,158	8,863	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,621	147	,018		
	Total	3,253	151			

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel6 dari hasil uji F, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model statistik uji F ini layak digunakan dan variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan kompleksitas operasi secara simultan mempengaruhi variabel *audit delay*.

## Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,631 dengan nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, karena memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang peneliti ajukan sebelumnya menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* **ditolak**.

Nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebesar 0,000 dengan nilai koefisiensi regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, karena memperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang peneliti ajukan sebelumnya menyatakan perusahaan dengan SPI yang kuat akan lebih pendek *audit delay* dibanding perusahaan dengan SPI yang lemah **diterima**.

Nilai signifikansi *audit tenure* sebesar 0,000 dengan nilai koefisiensi regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, karena memperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ . Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prediksi arah hubungan dimana hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang peneliti ajukan sebelumnya menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil nilai koefisiensi regresi bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini **ditolak**.

Nilai signifikansi kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,118 dengan nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, karena memperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang peneliti ajukan sebelumnya menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, **ditolak**.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, atau hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) **ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya tidak semua perusahaan yang memiliki nilai DAR yang tinggi akan mengalami *audit delay*, begitupun dengan perusahaan yang memiliki nilai DAR yang rendah belum tentu akan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan DAR tinggi dan rendah memiliki kesempatan yang sama untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan koreksi atas kondisi keuangan yang akan berdampak pada waktu audit yang panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi atau tidaknya kondisi *financial distress* pada perusahaan belum dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan akan mengalami *audit delay* dan artinya *Debt to Asset Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan komposisi *debt* dan *asset* perusahaan ini tidak akan berpengaruh pada lamanya pelaporan audit perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muliantari dan Latrini (2017) yang berhasil membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay/report lag*.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, artinya hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) **diterima**. Variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil opini audit yang diberikan oleh auditor kepada suatu perusahaan. Jika opini auditor menyatakan wajar tanpa pengecualian maka sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan dan akan berdampak pada proses pengauditan yang menjadi semakin cepat dan hal ini dapat meminimalisasi terjadinya penundaan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan. Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa kebanyakan perusahaan sampel memiliki pengendalian internal yang baik. Hal ini terlihat dari perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dari tahun 2017 sampai dengan 2020 memiliki rata-rata sebesar 66%.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2013) dan Pizzini (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil analisis regresi *audit tenure* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ini memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang telah peneliti ajukan, dimana hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) **ditolak**.

Adanya pengaruh positif *audit tenure* terhadap *audit delay* diduga terkait dengan faktor independensi auditor yang bisa berkurang karena semakin lamanya perikatan dengan klien, dimana dapat menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien sehingga terbuka celah bagi auditor untuk mengulur waktu penyelesaian audit. Alasan kedua adalah diduga auditor yang telah melakukan perikatan cukup lama dengan suatu perusahaan sudah paham dan mengerti akan karakteristik perusahaan sehingga auditor memutuskan untuk mengurangi

jumlah auditor di kantor KAP yang justru membuka peluang untuk terjadinya *audit delay* akibat kondisi perusahaan klien yang bisa saja berubah sewaktu-waktu (Wulandari, 2017). *Tenure* yang panjang dapat menyebabkan pengembangan ikatan ekonomi dan sosial antara auditor dengan klien yang akan mengikis independensi auditor dan kualitas audit, selain itu juga dapat menyebabkan pengembangan rasa puas diri karena sifat audit yang berulang (Singer & Zhang, 2018). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2015) dan (Wiguna, 2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian regresi dan statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena meskipun suatu perusahaan mempunyai jaringan koordinasi dan operasional yang rumit akibat adanya anak perusahaan namun dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang baik dan juga memadai maka proses penyampaian laporan keuangan perusahaan akan tetap tepat pada waktunya. Serta, perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang banyak cenderung akan memilih auditor *Big Four* yang sudah memiliki reputasi yang baik, sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan akan berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi terjadinya *audit delay*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Angruningrum & Wirakusuma (2013) dan Utami (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. *Financial distress* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, artinya hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak.
2. Sistem pengendalian internal yang diukur berdasarkan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, artinya hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.
3. *Audit tenure* yang diukur berdasarkan lamanya masa perikatan antara perusahaan klien dengan KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, hasil ini memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang telah peneliti ajukan sebelumnya, dimana hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.
4. Kompleksitas operasi perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, artinya hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik yang dianggap mampu untuk mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan, sehubungan dengan nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 17,2 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Narayana Dewa Gede dan Yadnyana I Ketut. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress, dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(3), 2085-2114.
- Alfraih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Amira, A. (2018). Pengaruh *audit tenure*, ukuran kap dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan di BEI. *Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan*.
- Andre, O. & Taqwa, S. 2014. Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Dalam 121 Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010).
- Anggraeni, I. K. A. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh *Audit tenure* pada kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.2.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*, 5 (2).
- Arens, et al. 2008. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Arisa, W. (2020) Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komplexitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2.
- Aryaningsih, N. N. D. and Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2).
- Atmojo, D, T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6 (4).
- Bhoor, A. Y. Al, & Khamees, B. A. (2016). Audit Report Lag, Audit Tenure And Auditor Industry Specialization: Empirical Evidence From Jordan. (2)12,459.
- Carslaw, C. A. & Kaplan, S. E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting & Business Research*, Vol. 22 No. 1, pp. 21-32.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). *Audit tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag*. *Managerial Auditing Journal* 29.6.
- Darmawan, I dan Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada *Audit delay*, *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1. hal 274.
- Fitriyani, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Kap Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntans*, 1(2), 314–322.

- Geiger, M, and Raghunandan, K, March.2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *A Journal of Practice and Theory*, Vol. 21, No.1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (4th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim F. "2010. Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIII". Purwokerto.
- Indrayani, N. L. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *31(4)*, 880–893.
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E.N., 2014. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Audit Fees*". *Diponegoro Journal of Accounting*, *12 (3)*.
- Iskandar, M.J. & Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *12 (3)*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.
- Lestari, K. A. N. M. L., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan *Audit tenure* Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, *23 (1)*.
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan *Financial distress* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, *20 (3)*.
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*, *29 (3)*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh *Audit tenure*, Pergantian Auditor Dan *Financial distress* Pada *Audit delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *E-Journal Akuntansi*, *15 (3)*.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh *Audit tenure* dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay* Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*
- Rachmawati, E. (2019) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Universitas Islam Indonesia.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* *16.1*.
- Rizqullah, F. & Nurbaiti, A. 2020. Analisis Faktor Profitabilitas, Tingkat Solvabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *e-Proceeding of Management*, *7(1)*.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*.

- Jakarta: Salemba Empat.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit delay.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit tenure, Pergantian Auditor Pada Audit delay.*
- Satria., M. A. J., Sunaryo., H., & ABS., M. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen.*
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi.*
- Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Elektronik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*
- Singer, Z. & Zhang, J. (2018). Auditor Timeliness of Misstatement Discovery. *American Accounting Association.* 93 (2), 315-338.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi, 17 (2).*
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi, 18 (2).*
- Wiguna, K. R. (2012). Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi, 1-124.*
- Wiyantoro, L.S. & F. Usman. (2018). Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking. *European Research Studies Journal Vol. XXI Issue 3.*
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Ida Ayu Budhananda Munidewi. (2020). Pengaruh Audit tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit delay.
- <https://www.cnbcindonesia.com> . "Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa". Accessed on date january 22, 2021.